



Penggunaan Media *Booklet* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Dalam Cerita Pendek di SMPN 4 Teriak

Kristina Natalia Febrina Nainggolan ^{a,1*}, Martono ^{a,2}, Sesilia Seli ^{a,3}

^a Universitas Tanjungpura, Indonesia

¹ kristinajak9@gmail.com, ² martono@fkip.untan.ac.id, ³ sesilia.seli@fkip.untan.ac.id

*penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, Maret 2023

Accepted, Mei 2023

Published, Juni 2023

Kata Kunci:

Booklet, Cerita Pendek,

Kemampuan, Unsur Intrinsik

Cara Mengutip:

Nainggolan, K. N. F., et al. (2024). Penggunaan Media *Booklet* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Dalam Cerita Pendek di SMPN 4 Teriak. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12 *Special Issue*(1), pp 1-10.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *booklet* dalam meningkatkan kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita pendek di kelas IX SMPN 4 Teriak, melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek di kelas IX SMPN 4 Teriak setelah menggunakan media *booklet*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Teriak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil siklus I untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran diperoleh total skor 96 dengan nilai akhir 96% pada siklus I, ini berarti bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek menggunakan media *booklet* sudah sangat baik. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 80 dengan nilai akhir 80% dan pada siklus II diperoleh skor 95 dengan nilai akhir 95%, ini berarti bahwa terdapat peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran sebanyak 15%. Pada hasil belajar siklus I terdapat 3 peserta didik tidak tuntas, pada siklus II 39 peserta didik tuntas atau 100% tuntas, ini berarti bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Jadi, demikian dapat disimpulkan penggunaan media *booklet* dapat meningkatkan kemampuan menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek di kelas IX SMPN 4 Teriak.

Abstract

This research aims to determine how the lesson planning using booklet media can enhance the ability to identify intrinsic elements in short stories for ninth-grade students at SMPN 4 Teriak. It investigates the implementation of the learning activities, and evaluates the learning outcomes of students on the topic of identifying intrinsic elements in short stories for ninth-grade students at SMPN 4 Teriak after using booklet media. The research was conducted at SMPN 4 Teriak, utilizing a qualitative research method with the form of Classroom Action Research (CAR). The results of the first cycle for lesson planning obtained a total score of 96 with a final score of 96%, indicating that the lesson plan for identifying intrinsic elements in short stories using booklet media was very effective. The implementation of learning activities in the first cycle resulted in a score of 80 with a final score of 80%, and in the second cycle, a score of 95 with a final score of 95%, indicating a 15% improvement in the implementation of learning activities. In terms of learning outcomes, in the first cycle, three students did not pass, while in the second cycle, all 39 students passed, achieving a 100% success rate, signifying a significant improvement. Therefore, it can be concluded, that the use of booklet media enhances the ability to identify intrinsic elements in short stories for ninth-grade students at SMPN 4 Teriak.

PENDAHULUAN

Mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia bukan semata melihat kemampuan membaca dan menulis, kemampuan dalam pemahaman sastra pun perlu diperhatikan. Peserta didik dalam mempelajari mata Pelajaran Bahasa Indonesia, bukan hanya kemampuan membaca dan menulis yang harus diperhatikan, melainkan kemampuan sastranya pula. Wartiningsih (2015) mengungkapkan bahwa dengan adanya pemahaman pada karya sastra, kita seharusnya mampu mengambil acuan, dan pembelajaran berharga, kemudian dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena menurut hakikatnya karya sastra lahir bukan dari kekosongan kebudayaan belaka. Maka dari itu, kemampuan sastra perlu diperhatikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Teriak. Kemampuan menemukan gagasan pokok yang rendah pada peserta didik juga peneliti temukan ketika mengidentifikasi masalah di SMPN 4 Teriak. Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan peneliti di SMPN 4 Teriak kelas IX, pada pembelajaran di kelas IX SMPN 4 Teriak yang berjumlah 50 peserta didik, terdiri dari 27 orang putri dan 23 orang putra, memiliki nilai keterampilan dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Keterampilan Kelas IX SMPN 4 Teriak 2023

No	Materi Pembelajaran	Jumlah peserta		Presentase (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Membaca	28	22	56 %	44 %
2	Menulis	27	23	54 %	46 %
3	Menyimak	27	23	54 %	46 %
4	Sastra	15	35	30 %	70 %

Berdasarkan tabel 1. Nilai Keterampilan Kelas IX SMPN 4 Teriak, nilai keterampilan sastra memiliki kadar tertinggi untuk peserta didik yang tidak tuntas, dibanding dengan persentase ketuntasan nilai keterampilan lain dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Membaca memiliki hasil 44% atau 22 peserta didik yang tidak tuntas, menulis yakni 46 % atau 23 peserta didik yang tidak tuntas, dan menyimak yakni 46% atau 23 peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan keterampilan sastra ada 70% atau 35 peserta didik dari 50 orang yang belum tuntas mencapai KKM.

Ahmad Susanto dalam (M. Andi Setiawan, 2017) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar (p.20).

Agustina et al. (2018) mengungkapkan bahwa sesuatu yang sangat esensial dalam pembelajaran yakni rencana implementasi materi pembelajaran. Guru mengajarkan materi yang sepatutnya berkaitan erat dengan pengetahuan, wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan kepada siswa (p.8). Siswa kelas IX SMP tiba waktunya untuk lebih menjunjung karya orang lain, kemudian mampu untuk menikmati keindahan tata bahasa suatu karya sastra.

Sel dan Markus Beno (2015) mengungkapkan bahwa dalam memahami nilai-nilai yang ada pada karya sastra, harus melihat *esensial* yang ada di dalamnya dengan cara menjangring karya tersebut melalui unsur-unsur pembangunnya, yakni unsur intrinsik. Kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Teriak dalam menemukan unsur intrinsik dapat terlihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Menemukan Unsur Intrinsik Kelas IX SMPN 4 Teriak

No	Unsur Intrinsik	Jumlah Peserta Didik		Presentase (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Tema	10	40	20%	80%
2	Tokoh dan Penokohan	35	15	70%	30%
3	Alur Cerita	15	35	30%	70%

4	Latar	32	18	64%	36%
5	Sudut Pandang	8	42	16%	84%
6	Amanat	30	20	60%	40%
7	Gaya Bahasa	12	38	24%	76%

Berdasarkan tabel 2. nilai hasil telaah materi menemukan unsur intrinsik kelas IX SMPN 4 Teriak, ternyata masih ditemukan sebagian besar peserta didik yang kemampuan menemukan unsur intrinsiknya masih rendah. Beberapa unsur intrinsik yang belum mampu ditemukan oleh peserta didik secara mandiri yakni pada unsur tema, alur cerita, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sebagian besar peserta didik belum mampu menemukan keempat unsur tersebut.

Martono (2017) mengungkapkan bahwa ketepatan yang efektif dalam mengajar pada proses korelasi belajar yang baik yakni seluruh ikhtiar guru dalam membantu para peserta didik agar dapat belajar dengan layak. Paradigma pembelajaran yang telah berubah yang dimaksud yakni penyesuaian pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru berganti menjadi berpusat pada murid. Pembelajaran berpusat pada murid juga digaungkan oleh Bapak Pendidikan yakni Bapak Ki Hadjar Dewantara, dimana guru diminta untuk “menghamba” pada murid.

Berpijak dari paradigma mengenai pembelajaran yang berpusat pada murid dan sesuai dengan kegiatan pengkajian ketika proses pembelajaran, melakukan tanya jawab dengan guru dan peserta didik, banyak unsur yang menjadi penyebab hasil keterampilan sastra lebih rendah dari pada keterampilan lainnya. Model pembelajaran yang kurang dimodifikasi, media pembelajaran kurang divariasikan, minat belajar peserta didik yang rendah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan Sastra dipandang sulit dibanding keterampilan lainnya.

Berpijak pada hal-hal itu, peneliti memperoleh informasi melalui dialog bersama guru Bahasa Indonesia kelas IX SMPN 4 Teriak. Ternyata yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan oleh kemampuan menemukan peserta didik masih rendah.

Kemampuan menemukan peserta didik dikatakan rendah terlihat dari hasil penilaian harian, pada materi menemukan unsur intrinsik cerita pendek. Setelah mewawancarai guru Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 4 Teriak, ditemukan bahwa untuk mengajarkan materi unsur intrinsik cerita pendek, media pembelajaran yang inovatif belum mampu digunakan oleh guru, penggunaan buku peserta didik kurikulum 2013 hanya digunakan ala kadarnya. Sehingga, peserta didik masih merasa kesulitan ketika harus menemukan unsur intrinsik cerita pendek.

Media pembelajaran yang tepat diperlukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, melalui proses belajar, serta meringankan peserta didik untuk paham materi pembelajaran yang diberikan, dimana media ini mampu meningkatkan esensi dari proses belajar di kelas. Hamalik dalam (Indriyani, 2019) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran: 1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; 2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran; 3) seluk beluk proses belajar; 4) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; 5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; 6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan; 7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; 8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; 9) usaha inovasi dalam media pendidikan (hlm. 19). Sementara itu, Gagne dan Briggs dalam (Muhtar *et al.*, 2020) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer (hlm. 23).

Alternatif yang mampu menanggulangi masalah yang tepat untuk muatan Bahasa Indonesia, pada materi unsur intrinsik cerita pendek adalah media pembelajaran *booklet*. Simamora (dalam

Nomleni et al., 2022) mengungkapkan bahwa *Booklet* merupakan sebuah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar gambar (hlm 79). *Booklet* yang digunakan pada materi unsur intrinsik cerita dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik ketika ingin mengetahui cara menemukan unsur intrinsik cerita pendek. Bukan hanya itu saja, *booklet* pun gampang digunakan dan telah menjadi alat yang peserta didik manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Gagne dalam bukunya: *The Conditioning of Learning mengemukakan bahwa: Learning is a change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and wich is not simply ascribable to process of growth*. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Dalam meningkatkan kemampuan siswa, menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2017) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar merupakan manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Keinich, dkk. (dalam Daryanto, 2016) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan bahan cetakan, dan sejenisnya merupakan media komunikasi (p. 4).

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *booklet*, mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *booklet* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek di kelas IX SMPN 4 Teriak, serta mendeskripsikan bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik, pada materi menemukan unsur instinsik dalam cerita pendek di kelas IX SMPN 4 Teriak setelah menggunakan media *booklet*. Dengan menggunakan PTK, Geoffrey E. Mills dalam bukunya "*Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*" membahas konstruktivisme sebagai salah satu kerangka teoritis yang dapat digunakan dalam PTK. Menurut Kunandar (dalam Ruslan, Yusuf (2017), mengungkapkan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (hlm. 233).

Penelitian ini juga dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas yakni melalui penggunaan media *booklet* sebagai media ajar yang juga dapat menjadi bahan ajar untuk SMP.

TINJAUAN PUSTAKA

Skripsi pada jenjang Sarjana (S1) Rahma Viola tahun 2021 dengan judul *Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi* oleh Universitas Negeri Padang. Ternyata media pembelajaran *booklet* bukan hanya dapat digunakan dalam pembelajaran luring tetapi dapat juga digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Rahma Viola. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa berturut-turut adalah dengan rata-rata 75 dan 95,83. Melalui hasil ini terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *E-Booklet*. Kemudian dilakukan uji normalitas, homogenitas dan uji t dengan sig <0,5 diperoleh hasil tanggapan responden mengenai keefektivan media *E-Booklet* memperoleh skor 88,31%, ini berarti bahwa media *E-Booklet* efektif digunakan ketika pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni deskriptif komparatif. Hammersley (dalam Saputra; *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa dalam pendekatan kualitatif terdapat dasar yang dipakai dalam penelitian kualitatif, yakni naturalisme, pemahaman, dan penemuan (p.128). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengkaji apakah melalui penggunaan media *booklet* dapat meningkatkan kemampuan menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek di SMPN 4 Teriak.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif. Hardjodipuro (2014) mengungkapkan bahwa PTK yakni pendekatan yang dipergunakan dengan tujuan supaya membetulkan pendidikan melalui transformasi, melalui dorongan kepada para guru. Dorongan ini dimaksudkan agar memikirkan implementasi mengajarnya sendiri, kemudian juga responsif terhadap aksi nyata tersebut serta bersedia untuk memperbaikinya (p.20).

Peneliti akan berkolaborasi dengan guru kolaborator yakni Ibu Dra. Klara Fridiana, dimana Ibu ini merupakan guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Teriak. Subjek dari penelitian ini yakni murid kelas IX SMPN 4 Teriak, dengan sasaran utama untuk meningkatkan kemampuan menemukan unsur instrinsik cerita pendek melalui penggunaan media *booklet*. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia (*observer*) yang turut andil dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Teriak terdiri atas 20 perempuan dan 19 laki-laki yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan dokumentasi kegiatan.

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah hasil pengamatan terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta pengamatan terhadap hasil belajar peserta kelas IX SMP Negeri 4 Teriak sebanyak 39 orang, yang terdiri dari 20 putri dan 19 putra. Rancangan penelitian yang digunakan yakni rancangan PTK melalui siklus atau berdaur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, tes tertulis menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek, dan dokumentasi kegiatan. Instrumen dalam penelitian ini dengan tes dan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yakni APKG 1 dan APKG 2. Validasi data dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan agar instrumen lebih akurat.

Data pada penelitian ini dianalisis mulai dari mula pelaksanaan, setiap sudut pelaksanaan. Data yang terhimpun kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis ini dilakukan setelah melalui satu siklus pembelajaran dilaksanakan secara keseluruhan. Teknik analisis data pada perencanaan menggunakan APKG 1, kemudian untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan APKG 2, pada hasil belajar menggunakan nilai dari hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, *booklet* divalidasi oleh Ibu Dr. Henny Sanulita, M.Pd., yang merupakan seorang dosen sastra di Universitas Tanjungpura. Ada dua unsur yang divalidasi dari *booklet* ini, yakni validasi ahli materi dengan dua sub poin yang dinilai, kelayakan *booklet* dan kebenaran *booklet*. Kemudian unsur kedua yang divalidasi adalah validasi media bahan ajar. Berdasarkan hasil validasi tersebut diperoleh total skor untuk validasi ahli materi 38 dengan skor maksimal 38, dan hasil validasi media bahan ajar diperoleh total skor 71 dengan skor maksimal 72.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilakukan analisis menggunakan APKG 1 untuk tahap perencanaan, APKG 2 untuk tahap pelaksanaan, dan tes menemukan unsur intrinsik

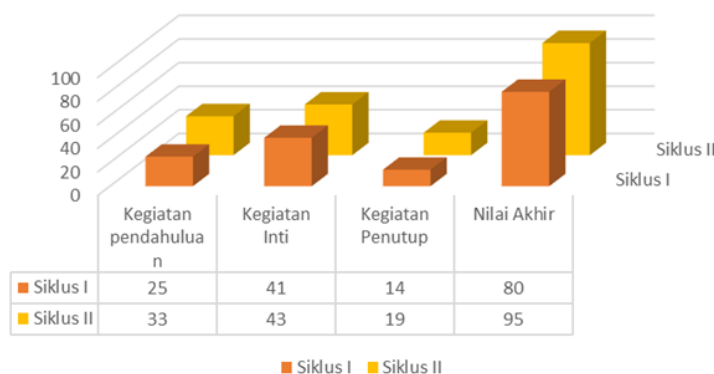
untuk tahap hasil belajar. Berdasarkan data tersebut, berikut disajikan data hasil penilaian APKG 1, APKG 2 dan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Penilaian APKG I pada Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dengan skor 96

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa setiap unsur yang dinilai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrument penilaian APKG 1 pada siklus I mendapatkan skor 96, dimana skor ini melebihi dari batas kriteria minimal yang sudah ditetapkan, oleh sebab itu tidak perlu dilaksanakan proses penilaian APKG 1 untuk tahap perencanaan pada siklus II.

Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan APKG 2. Berikut data hasil analisis APKG 2.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik dalam Cerita Pendek Menggunakan Media Booklet Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data tersebut, hasil analisis APKG 2 siklus I mendapatkan skor 80 yang mana skor ini kurang dari skor kriteria minimal, maka dari itu dilaksanakan Kembali proses pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus II. Setelah dianalisis menggunakan APKG 2 siklus II didapat data bahwa terjadi peningkatan hasil APKG 2, skornya menjadi 95.

Kemudian untuk hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *booklet* untuk menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Skor	Kriteria Hasil Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah PD	(%)	Jumlah PD	(%)	Jumlah PD	(%)
< 65	Tidak Tuntas	22	71,79	3	7,69	0	0
> 65	Tuntas	11	28,21	36	92,31	39	100
	Jumlah	39	100	39	100	39	100
	Nilai Tertinggi	65		95		100	
	Nilai Terendah	57		61		75	
	Nilai Rata-Rata	61,51		85,85		91	

Berdasarkan tabel 3. dapat terlihat bahwa ambang keberhasilan belajar murid mulai pra siklus, siklus I, hingga siklus II, mengalami peningkatan. Tahap pra siklus, murid yang hasil belajar melebihi kriteria yakni hanya 11 (28,21 %) dari 39 peserta didik (92,31%). Sedangkan peserta didik yang belum tuntas jumlahnya menurun. Ketika pra siklus diperoleh 22 (71,79%) belum tuntas, pada siklus I masih ada yang belum tuntas hanya berkurang jauh sekali yakni hanya 3 peserta didik (7,69). Pada siklus II 39 (100%) peserta didik mengalami ketuntasan, dengan nilai terendah adalah 75.

Tabel 4. Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Hasil Belajar pada Siklus I

SIKLUS I		KETERANGAN
Perencanaan	96%	Guru sudah mampu merancang rencana pembelajaran
Pelaksanaan	80%	Guru sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas
Hasil Belajar	92,31%	Peserta didik sudah mampu menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek, nilai di atas kkm

Tabel 5. Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Hasil Belajar pada Siklus II

SIKLUS II		KETERANGAN
Perencanaan	96%	Guru sudah mampu merancang rencana pembelajaran
Pelaksanaan	95%	Guru sudah sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas
Hasil Belajar	100%	Peserta didik sudah mampu menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek.

Hasil analisis yang diambil dari data APKG 1 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh melebihi batas kriteria minimal, maka dari itu untuk tahap perencanaan hanya dilakukan pada siklus I saja.

Hasil analisis yang diambil dari data APKG 2 siklus 1 dan siklus 2 menyatakan bahwa melalui penggunaan media *booklet* mampu meningkatkan, kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita pendek pada peserta didik di SMPN 4 Teriak. Dengan kata lain, bahwa upaya peningkatan kemampuan menemukan unsur intrinsik peserta didik menggunakan media *booklet*

pada kelas IX SMPN 4 Teriak berhasil digunakan dengan baik, hingga menjadikan nilai yang diperoleh meningkat setelah 2 siklus. Peningkatan ini terlihat dari ketuntasan peserta didik pada siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yakni 85,85 kemudian setelah diberikan perlakuan siklus 2 nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 91,03 dengan Tingkat ketuntasanan KKM 100% atau dengan kata lain semua peserta didik tuntas KKM. Maka dari itu, media *booklet* ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai peserta didik, karena merupakan suatu media pembelajaran menarik yang membuat peserta didik menjadi tertarik dan fokus dalam belajar. Media ini pun sangat mudah digunakan. Melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan media *booklet* ini terlihat jelas peran media ini sangatlah penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Media *booklet* ini mampu menuntun peserta didik untuk memahami materi ajar dengan baik. Berdasarkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik dimana hasil belajarnya adalah 100% masuk dalam klasifikasi sangat tinggi, maka penelitian tindakan ini berhasil.

Berdasarkan Tabel 4. dan Tabel 5. Ditemukan adanya peningkatan jumlah ataupun persentase ketuntasan belajar peserta didik. Terlihat peningkatan dari jumlah peserta didik yang tuntas dari sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *booklet*, peserta didik yang tuntas hanya 11 peserta didik dan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 36 peserta didik yang mengalami ketuntasan hasil belajar, kemudian diberikan lagi tindakan pada siklus II dan diperoleh 100% peserta didik mengalami ketuntasan. Hal ini memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan jumlah ketuntasan peserta didik 25 (64,10%), dimana 25 peserta didik ini sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *booklet* masih belum tuntas namun setelah diberikan perlakuan hasil belajar mereka menjadi meningkat, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan jumlah ketuntasan peserta didik 28 (71,79%).

Fokus dari penelitian ini adalah inisiatif untuk meningkatkan kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita pendek yang terlihat berdasarkan hasil belajar yakni mengerjakan soal-soal *postest* model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media *booklet*. Media ini mengharuskan murid untuk lebih giat dalam mengasah kemampuan menemukan unsur intrinsik, lebih mampu mengidentifikasi dan menganalisis suatu cerita pendek

Pada penelitian ini, peserta didik belajar menggunakan model PBL, pembelajaran pun terlaksana dengan berdiskusi, ketika diskusi peserta didik dilatih untuk mampu juga berkolaborasi dan berkomunikasi. Sehingga model PBL dan media *booklet* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan tentu dapat dicobakan pada Pelajaran lainnya.

SIMPULAN

Pembelajaran yang inovatif dan kreatif merupakan satu hal penting yang wajib diperhatikan oleh para guru. Guru harus mengembangkan diri, mencoba memberikan *treatment-treatment* yang mampu menggali potensi peserta didik. Satu diantaranya yakni dengan menggunakan media *booklet* dalam pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *booklet* kepada peserta didik untuk menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek, ternyata disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan guru telah dengan baik merencanakan pembelajaran, terlihat dari hasil APKG I memperoleh nilai 96. Karena nilai APKG I pada siklus I telah melampaui batas kriteria, maka penilaian hanya cukup pada siklus I saja. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran,

berdasarkan hasil penilaian APKG 2 terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II, dengan nilai pada siklus I yakni 80 meningkat menjadi 95 pada siklus II. Berarti guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan nilai yakni 15. Setelah itu, untuk hasil belajar peserta didik ketika menggunakan media *booklet* untuk menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek jika dilihat dari hasil belajar siklus I dengan rata-rata 85,85 mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata menjadi 91,03. Hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Secara garis besar, penggunaan media *booklet* ini mampu meningkatkan kemampuan murid dalam menemukan unsur intrinsik dalam cerita pendek.

Selanjutnya bagi pemimpin sekolah, sebaiknya dapat memberi kesempatan kepada tenaga pendidik dan peserta didik agar menerapkan penggunaan media *booklet* yang menarik dan mudah dipahami. Diharapkan para guru bersedia untuk menciptakan budaya tidak puas diri dalam memanfaatkan satu media tertentu saja. Dianjurkan belajar dari pengalaman mengajar, untuk menjadi kreatif, agar menemukan dan menciptakan model pembelajaran atau media baru, serta mau memanfaatkan media *booklet* dalam materi lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, F., Priyadi, A. T., & Abdussamad, A. (2018). Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna Pada Kumpulan Cerpen Karya Mariadi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27929/75676578103>
- Agustina, Susanti (2013). Perpustakaan Prasekolahku, Seru!. Bandung: CV Restu Bumi Kencana.
- Andi Setiawan, M. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anonim. 2018. Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Buku 1. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran Edisi Revisi. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Beno, M., Priyadi, A. T., & Seli, S. Unsur Intrinsik dalam Legenda Ulai Bujang Karem Sastra Lisan Dayak Ketungau Sesaek Kabupaten Sekadau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(11).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12417/11284>
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Indriyani, Lemi. 2019. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No. 1, 2019.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5682/4078>
- Intika, T. (2018). Pengembangan Media Booklet Science for Kids Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 10-17.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1234/1125>
- Hardjodipuro. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineke Cipta.

- Martono, M (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Mills, G. E. (2018). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. New York: Pearson.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhtar, Azizah Nurul, dkk. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Information Communication And Technology (Ict). *Jurnal Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 04. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/26455/13403>
- Nomleni, FT dkk. 2022. Pengaruh Media Booklet Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Kupang Tahun Ajaran 2019/2020 (Influence Of Booklet As An Instructional Media Toward Students' Learning Motivation In SMP Negeri 3 Kupang Academic Year 2019/2020). *Jurnal Pendidikan an Sains Biologi*, Volume 5(2) 2022(78-83). <http://jurnal.pendidikanbiologiukaw.ac.id/index.php/JIBUKAW/article/download/331/73>
- Ruslan, Rusli Yusuf. 2017. *Perencanaan Pembelajaran PPKN*. Banda Aceh: IKAPI.
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabta.
- Wartiningih, Agus. (2014). Pendidikan Karakter Yang Tercermin Dalam Novel Panggil Aku Kartini Sajakarya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 3.
- Violla Rahma, Fernandes Reno. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran *E-Booklet* dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal SIKOLA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 1 September 2021. <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/144/70>